

Studi Rasionalisasi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember terhadap Pilihan Karir di Luar Dunia Pendidikan

Bejo Apriyanto, Nur Lailatul Lutfiah, Hilma Nabila Uliz Zahro', Radissa Eka Pratiwi Miliandari

apriyanto.bejo@unej.ac.id, lailatuln235@gmail.com, hilmauliz05@gmail.com,
radisaeka687@gmail.com

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jalan Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Abstrak

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan menjadi fondasi utama kemajuan suatu bangsa. Guru sebagai salah satu pilar utama sistem pendidikan memegang tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk kepribadian siswa. Namun, minat mahasiswa program studi kependidikan, khususnya Pendidikan Geografi, untuk berkarir sebagai tenaga pendidik semakin menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa lebih memilih berkarir di luar dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Geografi Universitas Jember angkatan 2021-2024. Data penelitian dikumpulkan melalui kuisioner yang disebarkan kepada responden sesuai dengan kriteria serta dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi guru meliputi persepsi negatif tentang profesi guru, tingginya beban kerja, serta rendahnya kesejahteraan finansial. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan daya tarik prospek kerja di luar bidang pendidikan turut berkontribusi terhadap kecenderungan mahasiswa untuk memilih jalur karir lain, seperti usaha mandiri atau bekerja di sektor non-pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun bidang pendidikan memiliki prospek kerja yang cukup baik, sebagian besar mahasiswa lebih mempertimbangkan karir di luar profesi guru. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan apresiasi terhadap profesi guru, meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik, serta memperkuat dukungan sosial guna menarik minat generasi muda untuk berkarir di bidang pendidikan.

Kata Kunci: minat mahasiswa, profesi guru, pendidikan geografi, karir non-pendidikan, kesejahteraan guru.

Abstract

Education has a crucial role in creating quality human resources (HR) and is the main foundation of a nation's progress. Teachers as one of the main pillars of the education system hold great responsibility in guiding and shaping students' personalities. However, the interest of education study program students, especially Geography Education, to pursue a career as an educator is decreasing. This study aims to identify the factors that cause students to prefer a career outside the world of education. This research used quantitative method with descriptive approach. The research population is active students of the Geography Education study program at the University of Jember class of 2021-2024. Research data was collected through questionnaires distributed to respondents according to the criteria and analyzed using descriptive analysis techniques. The results showed that the main factors influencing students' low interest in the teaching profession include negative perceptions of the teaching

profession, high workload, and low financial welfare. In addition, family environment factors and the attractiveness of job prospects outside the field of education also contribute to the tendency of students to choose other career paths, such as independent businesses or working in the non- education sector. The conclusion of this study confirms that although the field of education has good job prospects, most students prefer to consider careers outside the teaching profession. Therefore, strategic measures are needed to increase appreciation for the teaching profession, improve the welfare of educators, and strengthen social support to attract young people to pursue a career in education.

Keywords: *student interest, teacher profession, geography education, non-teaching careers, teacher welfare.*

Article Info :

Article submitted on Desember 12, 2024

Article revised on Februari 10, 2025

Article received on Februari 17, 2025

Article published on Maret 31,2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Pendidikan yang baik membuka peluang karir yang lebih luas dan memungkinkan menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri. Pendidikan merupakan landasan pembangunan suatu negara dan secercah harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut (Sanga & Wangdra, 2023), salah satu faktor kunci meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu negara adalah melalui Pendidikan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat (Aprima & Sari, 2022) bahwa menurutnya negara maju adalah negara yang mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan.

Masa depan negara bergantung pada generasi muda yang cerdas dan terpelajar. Sebagai penentu tombak kemajuan negara, pendidikan memiliki fungsi untuk mengasah potensi individu, sehingga menghasilkan individu yang berilmu, kompeten, dan tangguh. Pendidikan juga dapat mendukung kelangsungan hidup ketika individu melakukan pelatihan dan eksperimen untuk berjuang dan beradaptasi dengan kehidupan yang akan mereka jalani (Tiara et al., 2023). Dengan sumber daya manusia yang berbakat, suatu bangsa akan memiliki landasan yang kokoh untuk kemajuan di berbagai bidang. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis saja, namun juga pada pengembangan karakter dan keterampilan. Pembentukan karakter, mendidik, dan membimbing peserta didik menjadi salah satu komitmen sebagai pendidik.

Profesi guru berperan sebagai pilar dalam sistem Pendidikan Indonesia. Guru sebagai profesi yang memiliki pengaruh besar dalam mendidik dan membimbing generasi penerus bangsa berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Munawir et al., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan generasi yang kompeten, bermoral dan mampu menjawab tantangan global. Guru bukan hanya sekedar guru yang memberikan ilmu, namun juga mentor yang membantu siswa mengembangkan potensinya secara holistik.

Menurut (Ilyas, 2022), profesi guru bukan untuk semua orang. Pernyataan ini mencerminkan kenyataan bahwa profesi guru mempunyai tuntutan kompleks yang tidak dapat dipenuhi oleh semua individu. Menjadi seorang guru memerlukan lebih dari sekedar kemampuan menguasai suatu mata pelajaran. Profesi ini membutuhkan orang-orang yang

memiliki keterampilan, komitmen, dan semangat nyata untuk mencerdaskan generasi bangsa. Mengajar bukan sekadar pekerjaan, melainkan misi mulia yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang. Insituti perguruan tinggi memiliki peran signifikan dalam membentuk individu yang berkompotensi profesional, memiliki keterampilan dan etika melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang disponsorinya. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal terakhir dan tidak diwajibkan oleh pemerintah. Namun, melanjutkan pendidikan tinggi memungkinkan Anda memperdalam ilmu dan memperoleh pengalaman sebanyak-banyaknya sebagai persiapan memasuki dunia kerja (Leri et al., 2022). Pasalnya, kehadiran perguruan tinggi berperan penting dalam mencetak tenaga kerja berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan apa pun di era Revolusi Industri 4.0 (Sitanggang et al., 2021).

Intituti Universitas Jember merupakan salah satu perguruan tinggi negeri Indonesia. Universitas ini terletak di provinsi Jawa Timur, lebih tepatnya di kota Jember. Universitas Jember memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan. UNEJ memiliki 15 fakultas dan menawarkan lebih dari 100 program sarjana, termasuk 12 program gelar pendidikan yang memberikan lulusan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pendidikan geografi merupakan salah satu program studi yang tergolong baru di universitas Jember, tercatat prodi ini baru didirikan pada tahun 2017 dengan ciri khas pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan pertanian industrial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai sumber belajar di sekolah-sekolah se-Eks. Program studi Pendidikan geografi Universitas Jember juga sudah berakreditasi unggul, berdasarkan hasil survei akreditasi terbaru. Menurut informasi dari data kuantitatif Pendidikan geografi, jumlah kelulusan program studi ini terbilang cukup sedikit yakni sekitar 60 orang. Meskipun prodi pendidikan geografi masih tergolong baru, namun telah banyak melahirkan lulusan yang sukses. Sayangnya, banyak lulusan tersebut yang memilih karir di luar dunia pendidikan. Hal yang sama berlaku untuk siswa yang mengejar gelar sarjana mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena di mana mahasiswa pendidikan geografi lebih memilih untuk bekerja di luar dunia pendidikan semakin meningkat. Berbagai faktor berkontribusi terhadap keputusan ini, termasuk kondisi pasar kerja, motivasi pribadi, dan perkembangan kebijakan pendidikan yang relevan. Salah satu alasan utama mengapa mahasiswa pendidikan geografi memilih untuk berkarir di luar pendidikan adalah ketidakpuasan terhadap prospek kerja di bidang pendidikan itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurman et al., banyak mahasiswa yang merasa bahwa peluang kerja sebagai guru tidak sebanding dengan harapan mereka, terutama dalam hal gaji dan stabilitas pekerjaan (Rahmadi et al., 2022). Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kewirausahaan, mahasiswa semakin tertarik untuk mengeksplorasi peluang di sektor lain, seperti bisnis dan teknologi, yang dianggap lebih menjanjikan (Hatammimi & Nurafifah, 2023); (Setyoningrum et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hananto yang menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, meskipun tidak selalu relevan dengan bidang Pendidikan mereka (Hananto, 2023). Di sisi lain, perkembangan kebijakan pendidikan seperti program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka juga mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Program ini menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas luar kelas, seperti magang dan proyek sosial, yang dapat memperluas pandangan mereka mengenai beragam pilihan karier di luar bidang pendidikan (Yanti et al., 2022); (Amartika et al., 2024). Dengan demikian, mahasiswa pendidikan geografi yang terlibat dalam program ini cenderung lebih banyak menemukan minat baru yang tidak terkait dengan pengajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan mereka untuk berkarir di luar

pendidikan. Terkait hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa pendidikan geografi yang lebih memilih untuk bekerja di luar dunia pendidikan karena kombinasi dari ketidakpuasan terhadap prospek karir di bidang pendidikan, pengaruh kebijakan pendidikan yang mendorong eksplorasi karir, serta faktor lingkungan sosial dan ekonomi. Fenomena ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan dalam menarik dan mempertahankan lulusan untuk berkarir sebagai pendidik.

Minat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih karier di bidang pendidikan. Memutuskan untuk menjadi seorang guru bukanlah sebuah keputusan yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi ketika memilih profesi ini. Namun rendahnya minat siswa khususnya yang mempelajari pelajaran geografi dalam memilih karir sebagai guru akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang kompleks dan multifaktorial. Penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam mengejar karir di bidang pendidikan. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan serius, mengingat keberlanjutan sistem pendidikan bergantung pada kehadiran guru yang berkualitas dan berdedikasi. Siswa yang memilih mata kuliah pendidikan mempunyai minat, latar belakang, dan motivasi yang beragam. Faktanya, beberapa siswa memilih program pendidikan mereka berdasarkan nasihat orang tua, pengaruh teman, atau daya tarik prospek karir yang fleksibel di dalam dan di luar pendidikan.

Salah satu faktor utamanya adalah minat. Minat membantu orang memahami diri mereka sendiri secara mendalam. Karena dengan minat, seseorang merasa menyukai atau tertarik pada suatu hal, dan minat tersebut muncul tanpa adanya paksaan dari pihak manapun (Hidayah & Wulandari, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi salah satu faktor internal yang memotivasi seseorang untuk bertindak secara spontan dan penuh semangat. Minat yang tinggi terhadap profesi guru juga dapat memberikan tambahan motivasi untuk belajar dan berkembang di bidang pendidikan (Sunardi et al., 2023). Minat batin yang autentik memainkan peranan penting dalam membangun motivasi, komitmen, dan kesuksesan pribadi dalam banyak bidang kehidupan. Baik itu pendidikan, karier, atau hobi, minat sering kali menjadi dasar terpenting dalam pengambilan keputusan hidup. Tentu saja minat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik faktor internal maupun eksternal.

Keluarga, unit terkecil dalam masyarakat, adalah tempat pertama individu memperoleh pengalaman, pembelajaran, dan dukungan emosional. Terkait dengan pilihan karir, lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal penting yang mempengaruhi minat seseorang dalam memilih karir tertentu, termasuk mengajar. Pembentukan nilai-nilai dan norma-norma seseorang atau individu pertama kali dibentuk dari lingkungan keluarga, agar dapat diterima dalam masyarakat (Septiani & Widiyanto, 2021). Keluarga juga merupakan tempat pembentukan dan pengembangan keterampilan sosial masa depan anak dalam sistem pembelajaran (Dwi Jayanti, 2020). Lebih lanjut, hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Karyantini & Rochmawati, 2021). Hasil penelitian mengungkapkan minat seseorang untuk menjadi guru, juga tergantung kepada lingkungan keluarga.

Aspek lain yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa pendidikan guru untuk berkarir di bidang pendidikan adalah persepsi mereka terhadap profesi guru itu sendiri. Pandangan terhadap profesi guru menggambarkan bagaimana mahasiswa memaknai profesi guru tersebut (Wahjudi, 2021). Persepsi positif mempunyai pengaruh meningkatkan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, dan sebaliknya persepsi negatif mempunyai pengaruh menurunkan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau menghilangkan sama sekali minatnya. Banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa profesi ini tidak menjanjikan secara ekonomi dibandingkan bidang lain seperti teknologi, bisnis, atau

kesehatan. Gaji yang rendah dan kurangnya pengakuan terhadap peran mengajar seringkali dianggap sebagai hambatan utama bagi kaum muda untuk menekuni profesi ini.

Selain itu, beban kerja yang berat turut mempengaruhi minat mahasiswa. Tanggung jawab seseorang pengajar nir hanya terbatas dalam aktivitas mengajar pada kelas, namun pula mencakup administrasi, penilaian pembelajaran, sampai pengembangan kurikulum. Dari variabel-variabel ini, peneliti menganggap beberapa variabel yang bisa mensugesti rasionalisasi mahasiswa pada menentukan berkarir diluar global pendidikan yang bisa dipakai pada penelitian ini merupakan minat, dampak lingkungan famili & presepsi terhadap profesi pengajar.

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang kasus yang ada, maka rumusan kasus pada penelitian ini merupakan: Apa saja yang sebagai alasan mahasiswa lebih menentukan berkarir diluar global pendidikan? Berdasarkan rumusan kasus yang ada, maka tujuan berdasarkan penelitian ini merupakan buat mengetahui beberapa alasan yang mahasiswa lebih menentukan berkarier pada luar global pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui pendekatan induktif (Jailani, 2023). Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember angkatan 2021-2024, dengan total sebanyak 49 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan rumus Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%. Dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2pq}{Nd^2 + Z^2pq}$$

$$q = 1 - p$$

Dimana:

n adalah jumlah sampel; N adalah jumlah populasi; Z adalah tingkat kepercayaan d adalah derajat penyimpangan p adalah proporsi

Berdasarkan tabel Isaac & Michael, untuk populasi sebanyak 49 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%, jumlah sampel yang diperlukan adalah 44 responden. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sampel sebagai berikut: Mahasiswa aktif program studi Pendidikan Geografi Universitas Jember ; dan Sedang menempuh studi pada tahun akademik 2021, 2022, 2023, atau 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan atau pola yang muncul dalam data serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

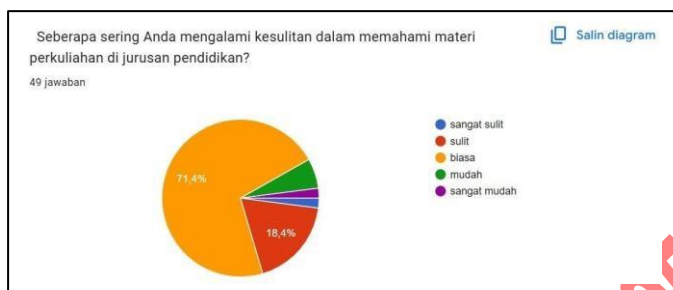
Persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan minat mereka untuk berkarir di dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa memiliki pandangan bahwa profesi guru masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dari segi kesejahteraan. Kesejahteraan tenaga pendidik yang rendah sering dikaitkan dengan gaji yang tidak sebanding dengan beban kerja, keterbatasan fasilitas pendukung, serta minimnya apresiasi dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya kesejahteraan guru dapat menurunkan minat generasi muda untuk memilih profesi ini sebagai jalur karir mereka (Kulsum, 2023);(Aulia et al., 2023).

Selain kesejahteraan, faktor lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk keputusan mahasiswa terkait pilihan karir mereka. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan atau memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki minat lebih besar untuk menjadi guru. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung atau memiliki pandangan negatif terhadap kesejahteraan guru cenderung lebih memilih jalur karir di luar pendidikan (Winda et al., 2022). Penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan akademik, berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi guru. Jika mahasiswa melihat bahwa tenaga pendidik kurang mendapatkan apresiasi dari masyarakat atau mengalami kesulitan ekonomi, hal ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk memilih profesi guru (Rahmadiyah et al., 2020).

Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 40 mahasiswa program studi Pendidikan Geografi Universitas Jember angkatan 2021- 2024 memberikan gambaran lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir mereka. Mayoritas responden, yaitu 29 mahasiswa, menyatakan bahwa mereka memilih program studi ini atas dasar keinginan pribadi untuk menjadi tenaga pendidik. Namun, terdapat 11 mahasiswa lainnya yang mengaku masuk ke program studi ini bukan karena keinginan sendiri, melainkan karena faktor eksternal seperti dorongan keluarga atau keterbatasan pilihan dalam seleksi masuk perguruan tinggi.

Dalam proses perkuliahan, sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami materi dan metode pembelajaran di bidang pendidikan. Hanya 5 responden yang menyatakan mengalami kesulitan, sedangkan sisanya merasa bahwa perkuliahan cukup mudah atau setidaknya dapat dijalani tanpa hambatan yang signifikan. Setelah menempuh beberapa semester di program studi ini, mahasiswa mulai memiliki pandangan yang lebih realistis terhadap prospek kerja di bidang pendidikan. Mayoritas responden menilai bahwa bidang ini memiliki peluang kerja yang sedang hingga besar, namun sebagian kecil (4 responden) merasa bahwa prospek kerja di bidang ini kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa tidak sepenuhnya pesimis terhadap peluang kerja sebagai guru, faktor kesejahteraan tetap menjadi perhatian utama mereka dalam menentukan keputusan karir. Lebih lanjut, minat mahasiswa untuk berkarir di dunia pendidikan setelah lulus juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Dari seluruh responden, sebanyak 35 mahasiswa masih memiliki antusiasme tinggi untuk menjadi tenaga pendidik, sementara 5 mahasiswa lainnya menyatakan memiliki minat yang kecil atau bahkan tidak ingin menjadi guru. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa masih tertarik untuk berkarir sebagai tenaga pendidik, ada sebagian yang tetap mempertimbangkan pilihan karir di luar pendidikan.

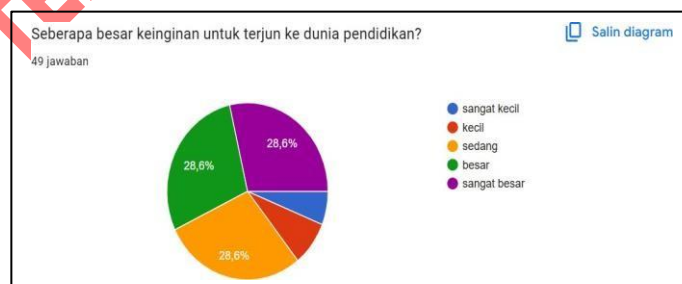
Ketika diberikan opsi mengenai pekerjaan di luar dunia pendidikan, hampir semua responden menyatakan ketertarikan untuk bekerja di sektor lain seperti usaha mandiri, BUMN, BMKG, perbankan, serta lembaga pemerintahan lainnya. Hanya 5 mahasiswa yang tidak mempertimbangkan opsi pekerjaan di luar dunia pendidikan dan secara konsisten berkomitmen untuk menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap mempertimbangkan peluang di sektor lain yang dinilai lebih menjanjikan dari segi kesejahteraan dan jenjang karir. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keputusan mahasiswa dalam memilih karir di dunia pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh minat pribadi, tetapi juga oleh faktor kesejahteraan guru, dukungan sosial, serta prospek kerja di luar pendidikan. Faktor-faktor ini saling berkontribusi dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan memengaruhi keputusan akhir mereka dalam memilih jalur karir setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan guru serta memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap profesi ini agar minat mahasiswa terhadap dunia pendidikan tetap tinggi.



Gambar 1. Kesulitan memahami materi perkuliahan



Gambar 2. Pandangan prospek kerja di dunia pendidikan



Gambar 3. Keinginan terjun ke dunia pendidikan

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk kemajuan suatu bangsa dan pembangunan sumber daya manusia, dengan guru sebagai pilar utama keberhasilan system pendidikan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa rendahnya minat mahasiswa, khususnya dari program studi Pendidikan Geografi Universitas Jember, untuk berkarir sebagai guru menjadi isu yang signifikan. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat

tersebut meliputi persepsi negatif terhadap profesi guru, termasuk rendahnya kesejahteraan finansial dan keluarga juga berperan penting, di mana dukungan atau pandangan negatif keluarga terhadap profesi guru memengaruhi keputusan mahasiswa. Minat intrinsik yang beragam turut menjadi faktor, di mana sebagian mahasiswa tidak memiliki motivasi kuat untuk menjadi guru dan lebih tertarik mengejar peluang kerja di luar dunia pendidikan. Hasil kuisioner terhadap 40 responden mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember menunjukkan bahwa mayoritas menyatakan ketertarikan terhadap dunia pendidikan, namun tetap memiliki keinginan untuk mencari peluang kerja di luar bidang pendidikan. Dengan demikian, rendahnya minat mahasiswa untuk berkarir sebagai guru merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan persepsi positif terhadap profesi guru, memperbaiki kesejahteraan, dan memperkuat dukungan lingkungan bagi mahasiswa, sehingga dapat mendukung keberlanjutan sistem Pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Junaidi, J. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Tentang Profesi dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 149–156.
- Dwi Jayanti, I. (2020). *Motivasi Berwirausaha Ditinjau Dari Perspektif Literasi Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayah, S., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 992–1004.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200–209.
- Leri, P. N., Santi, E., & Rosita, I. (2022). Pengaruh Minat, Dukungan Orang Tua dan Citra Kampus terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi D-III dan D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 79–85.
- Munawir, M., Najib, F., & Aini, G. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 442–446.
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10–23.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90.
- Septiani, D. H., & Widiyanto, W. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan terhadap Kesiapan menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130–144.
- Sitanggang, F. A., Putri, D. E., & Sitanggang, P. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi manajemen jenjang Strata-1 pada perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri di Kota Jambi. *Ekonomis:*

Journal of Economics and Business, 5(1), 117–131.

Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110–116.

Wahjudi, E. (2021). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189.

Winda, N., Arpizal, A., & Srijayanti, N. D. (2022). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Dalam Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. *Jurnal EduSosial*, 2(2), 81–90.

ACCEPTED_LITERASI_5054_31_MARET_2025